

## ABSTRAK

**Muhammad  
Faizal Rizal,**

*220104020011. Analisis Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar dalam Novel “Yang Telah Lama Pergi” karya Tere Liye.*  
Pembimbing: (1) Prof. Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd.  
Pembimbing: (2) Anwar Fuadi, S.Pd. I, M.A Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Sarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2026

**Kata Kunci**

Amar Ma'ruf; Nahi Mungkar; Analisis Isi; Novel “Yang Telah Lama Pergi”

Penelitian ini mengkaji amar ma'ruf dan nahi mungkar yang terkandung dalam novel “Yang Telah Lama Pergi” karya Tere Liye. Novel sebagai salah satu bentuk dakwah bil-kitabah memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan moral dan keislaman secara kontekstual dan mudah diterima oleh pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk amar ma'ruf dan nahi mungkar yang disampaikan secara eksplisit, serta menganalisis bagaimana amar ma'ruf dan nahi mungkar tersebut dikonstruksikan melalui unsur intrinsik novel, seperti alur cerita, sikap tokoh, dialog tidak langsung, dan rangkaian peristiwa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi objek dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang meliputi tahap persiapan, pengorganisasian, dan pelaporan. Sumber data utama penelitian ini adalah novel “Yang Telah Lama Pergi” karya Tere Liye, yang didukung oleh berbagai literatur ilmiah relevan sebagai data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa amar ma'ruf dalam novel ditampilkan melalui ajakan untuk berbuat kebaikan, menolong sesama, bersikap bijaksana, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Sementara itu, nahi mungkar direpresentasikan melalui upaya pencegahan terhadap kekerasan, kezaliman, keserakahan, dan tindakan yang merugikan orang lain. Amar ma'ruf dan nahi mungkar tidak hanya disampaikan secara eksplisit melalui dialog dan tindakan tokoh, tetapi juga dikonstruksikan secara implisit melalui intrinsik novel seperti alur cerita, sikap tokoh, dialog tidak langsung, dan rangkaian peristiwa. Dengan demikian, novel “Yang Telah Lama Pergi” dapat dipahami sebagai media dakwah tulis yang menyampaikan pesan amar ma'ruf dan nahi mungkar secara halus, reflektif, dan kontekstual.